

PENGARUH MEDIA KARTU PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A DI TK KENANGA LUMBANGSARI BULULAWANG MALANG

Anis Widiyaning Pratiwi

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: anispratiwi@mhs.unesa.ac.id

Mas'udah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok A di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang ini di latar belakang oleh hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A yang belum mengenal beberapa huruf, seringnya mengurutkan huruf dengan terbalik-balik dan menuliskannya juga bingung dikarenakan kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan metode dan media yang relative kecil sehingga anak yang berada di belakang akan kesulitan untuk melihat media tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan media kartu pintar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media kartu pintar terhadap kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *non equivalent control group design*. Pada penelitian *Quasi Eksperimental* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik parametric menggunakan uji t perpasangan. Hasil dari perhitungan uji t berpasangan yang dilihat pada rata-rata selisih antara post-test dengan pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 2,6465 dan 1,9091. Kesimpulannya adalah media kartu pintar berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kenanga Bululawang Malang.

Kata Kunci: media kartu pintar, kemampuan keaksaraan

Abstract

The research on children of group A in Kenanga Lumbangsari Bululawang Kindergarten Malang was motivated by observations of researcher on the ability to recognize letters on children of group A. In this case they do not recognize several letters, sorted letters upside down and were confused in writing because of the use of methods and media in class whose size is relatively small. This then causes the children sitting in the back to have difficulty seeing the media. Starting from this problem, the smart card media is then used in this research. This research aims to find out whether there is an effect of using smart card media on the ability to recognize the literacy of children aged 4-5 years. This study used a Quasi Experimental research design with a type of non equivalent control group design. In this Quasi Experimental study, there are experimental groups and control groups that are selected using saturated sampling as many as 22 children. Data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation. Parametric statistical tests are used as data analysis, namely by using the pairing t test. The results of the calculation of paired t-test seen in the average difference between the post-test and pre-test in the experimental group and the control group were 2.6465 and 1.9091. The conclusion of this study is that smart card media has an effect on the development of literacy in children aged 4-5 years of group A in Kenanga Bululawang Kindergarten Malang.

Keywords: smart card media, literacy skills

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pengasuhan dan pendidikan pada anak. Menciptakan lingkungan untuk anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga digunakan untuk menyimpan ide-ide/gagasan segala yang kita pelajari di masa lampau. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahap perkembangan tersendiri. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi, ide, perasaan, atau pesan. Fungsi komunikasi sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial dengan komunikasi seseorang akan dapat menjalin 'kontak' dengan orang lain (Indarwati dan Hasibuan, 2013: 3).

Berdasarkan Depdiknas (dalam Sujiono 2009: 6) mengatakan bahwa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar atau SD yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional (Adhe, 2013).

Aspek perkembangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa, khususnya kemampuan keaksaraan. Terbukti dengan adanya kurikulum pendidikan sebagai pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang selalu mengalami pembaruan untuk meningkatkan kualitas anak. Kompetensi Dasar (KD) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 146 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 yang menerangkan tentang keaksaraan, yaitu KD 3.12 mengenai pengenalan keaksaraan awal melalui bermain, dan KD 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Lingkup perkembangan bahasa terbagi menjadi 3 yaitu menerima bahasa mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam

keaksaraan adalah mengenal simbol-simbol, mengenal benda yang ada disekitar dan meniru (menulis dan mengucapkan huruf A-Z (Permendiknas, 2014: 137). Perkembangan bahasa khususnya dalam mengenal keaksaraan awal yang merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis. Anak-anak diperkenalkan dengan huruf sejak dini dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Kenanga dalam proses pembelajaran keaksaraan untuk anak usia dini kebanyakan menggunakan metode dan media yang klasik. Penggunaan media di lapangan menggunakan kartu huruf yang dibuat sendiri dari kertas serta menggunakan media yang relative kecil sehingga anak yang berada di belakang akan kesulitan untuk melihat media tersebut. Anak diharuskan untuk membaca huruf per huruf dan sekedar tahu saja. Sehingga anak kurang mengenal huruf dan simbol-simbolnya. Pembelajaran hanya menggunakan papan tulis saja. Perkembangan bahasa anak khususnya membaca dan menulis penting ditanamkan sejak dini seperti yang dikemukakan oleh Seefeldt & Wasik (2008: 339) meski kebanyakan guru anak usia 3-5 tahun tidak mau mengajar pembelajaran membaca formal kepada anak, pembelajaran membaca tetap penting bagi mereka untuk mempunyai pemahaman tentang bagaimana metode membaca. Pelajaran membaca yang cocok digunakan dalam pengajaran anak yang baru belajar membaca yaitu penggunaan metode ilmu bunyi bahasa. Terdapat hubungan erat antara membaca dan menulis, ketika anak memperlihatkan kegiatannya dalam menulis kegiatan membaca akan meningkat juga.

Perkembangan bahasa khususnya keaksaraan dapat dikembangkan secara optimal dengan diberikan stimulasi. Hal tersebut dapat didukung dengan kajian panel Sari (2017: 45), mengatakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun sangat penting dikembangkan dengan menggunakan sebuah permainan yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menggunakan media kartu pintar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan keaksaraan. Penggunaan media kartu pintar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca dan menulis karena guru menggunakan strategi dan teknik yang digunakan adalah penggunaan media kartu huruf

dan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak. Kegiatan pembelajaran dengan media kartu pintar dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak terutama kemampuan keaksaraan awal dalam menal huruf dan memotivasi anak dalam belajar keaksaraan awal serta perkembangan kognitif. Media kartu pintar juga dapat membantu memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *non equivalent control group design*. Pada penelitian *Quasi Eksperimental* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini tidak menggunakan teknik random tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada di sekolah. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan atau *treatment* dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan penggunaan media kartu pintar untuk meningkatkan keaksaraan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan dan menuliskannya. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan, tetapi diberi kegiatan yang biasa dilakukan di TK tersebut dengan menggunakan LKA untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan dan menuliskannya.

Sampel penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang dengan meneliti adanya pengaruh media kartu pintar terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TK Kenanga yang berjumlah 22 anak.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitaian pengembangan ini adalah lembar observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah Kisi-kisi Instrument Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Butir Item
Kemampuan Keaksaraan	Mengenal simbol-simbol huruf	Mengenalkan bentuk dan bunyi huruf kepada anak	1

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Butir Item
	Mengenal benda yang ada disekitar	Mengenalkan gambar benda-benda yang ada dikehidupan sehari-hari dengan awalan huruf (a, i, u, e, o, b, d, m, k, r) kepada anak	2
	Membaca Gambar dan Kata	Membacakan gambar dan kata bermakna dengan awalan huruf (a, i, u, e, o, b, d, m, k, r) kepada anak	3
	Memahami huruf dan bunyi konsonan menjadi sebuah kata yang telah ditulis (<i>Semphonic Writing</i>)	Memahami kata yang ditulis dengan awalan huruf (a, i, u, e, o, b, d, m, k, r) kepada anak	4

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 (Standart Nasional PAUD), Mushlih dkk (2018: 95-97), Susanto (2011: 93).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi peneliti hanya melakukan pengamatan ketika pembelajaran bahasa terutama keaksaraan berlangsung, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan anak. Penelitian ini menggunakan lembar instrumen yang berisi item yang akan dinilai dan apa yang dilakukan anak pada hari tertentu. Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan teknik penelitian tidak terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, sehingga dapat menambah informasi dari responden tentang permasalahan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi perencanaan dalam pembelajaran bahasa yang berupa perangkat pembelajaran yang meliputi Prosem, RPPM, dan RPPH. Disamping itu juga terdapat hasil foto yang berisi tentang kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta pada saat perlakuan (*treatment*) yang dilakukan pada anak kelompok A. Hasil Dokumentasi dari semua dokumen yang terkumpul, dianalisis dan digunakan untuk memperkuat data hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian pada TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang di dapatkan data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil pelaksanaan penelitian kemudian di uji normalitasnya untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan cara menganalisis data menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* SPSS versi 19. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *One - Sample Kolmogorov Smirnov* SPSS versi 19. Berdasarkan hitungan menggunakan uji normalitas *one-sample kolmogorov smirnov* data yang di dapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Varabel	Sig	Keterangan
<i>pre-test</i> kontrol	0,445	Data berdistribusi normal
<i>pos-test</i> kontrol	0,451	Data berdistribusi normal
<i>pre-test</i> eksperimen	0,631	Data berdistribusi normal
<i>pos-test</i> eksperimen	0,723	Data berdistribusi normal

Sumber: data hasil analisis uji normalitas menggunakan *One -Sample Kolmogorov Smirnov* SPSS versi 19.

Hipotesis :

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

H0 ditolak apabila nilai p-value < 0,05 atau dengan kata lain data berdistribusi normal apabila nilai Sig ≥ 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov smirnov*, nilai signifikansi variabel *pre-test* kontrol = 0,445; nilai signifikansi variabel *post-test* kontrol = 0,451; nilai signifikansi variabel *pre-test* eksperimen= 0,631; nilai signifikansi variabel *pos-test* eksperimen= 0,723. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > taraf signifikan (0,05). Nilai sig table di atas > 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji beda statistika parametrik menggunakan uji t berpasangan yang akan digunakan untuk analisis pada data kelompok kontrol dan eksperimen.

Hasil hitungan menggunakan uji t berpasangan dilakukan untuk mengetahui selisih anatara *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Berikut perbandingan Kelompok Kontrol dengan kelompok Eksperimen (uji t independen, karena populasi berbeda, yaitu populasi kontrol dan populasi eksperimen).

Tabel 3. Hasil Perbandingan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Variabel	Rata-rata	t hitung	Sig
Kelompok kontrol	1.9091	-1,405	0,175
Kelompok eksperimen	2.6364		

Sumber: hasil analisis uji t berpasangan menggunakan SPSS versi 19.

H0 : tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

H1 : ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

Berdasarkan table t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175 yang berarti > taraf signifikan (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada kolom rata-rata selisih antara *pos-test* dengan *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,6465. Sedangkan rata-rata selisih antara *post-test* dengan *pre-test* pada kelompok kontrol adalah sebesar 1,9091. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pada anak lebih terlihat signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dengan kata lain, media berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan anak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan media kartu pintar terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Kenanga Bululawang Malang. Penelitian ini menggunakan sampel 22 anak dari kelompok A menggunakan media kartu pintar yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan seluruh prosesnya. Pemberian perlakuan (treatment) sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen dan pengambilan data dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan 2 kali pertemuan sebelum adanya perlakuan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen serta 2 kali pada pertemuan sesudah adanya perlakuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penggunaan media yang relatif monoton membuat anak hanya sekedar tahu huruf dalam pengucapan, untuk bentuk huruf dan makna menjadi kurang paham. Sebaiknya perkembangan bahasa anak khususnya membaca dan menulis penting ditanamkan sejak dini seperti yang dikemukakan oleh Seefeldt & Wasik (2008: 339) meski kebanyakan guru anak usia 3-5 tahun untuk mengajar pembelajaran membaca formal kepada anak,

pembelajaran membaca tetap penting bagi anak untuk mempunyai pemahaman tentang bagaimana metode membaca. Kemampuan keaksaraan pada anak dapat dimulai dari mengenal huruf kemudian mengenal kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat (Susanto, 2011: 84). Berdasarkan hal tersebut maka perlakuan yang di berikan akan memaksimalkan perkembangan bahasa khususnya keaksaraan seperti mengenalkan anak huruf dan kata menggunakan gambar yang ada di kehidupan sehari-hari pada anak. perkembangan keaksaraan pada tahap sebelum anak mulai membaca dan menulis dengan benar seperti pendapat Steinberg (dalam Susanto 2011: 90-91) yaitu pada tahap membaca gambar. Anak akan pura-pura membaca buku bergambar, memberikan makna gambar menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Berdasarkan pendapat Maryatun (dalam Mushlih dkk, 2018: 95-97) tahapan membaca anak usia dini pada tahap membaca gambar dan huruf, anak akan membaca gambar disertai contoh awalan huruf, seperti gambar baju di sertai huruf "b" hingga berjumlah 10 huruf yang di nilai dalam penelitian ini yaitu huruf vocal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (b, d, m, k, r) gambar yang digunakan pun gambar di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan perhitungan hasil data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian di kelas kontrol dan eksperimen sebelum, sesudah dilberikan perlakuan dan ketika di beikan perlakuan pada kelompok eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas One - Sample Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan data normal sehingga menggunakan perhitungan uji t berpasangan. Hasil dari perhitungan menggunakan uji t berpasangan rata-rata pre-test kelompok kontrol yaitu 11,1818, untuk rata-rata post-test kelompok kontrol yaitu 13,0909, serta didapat rata-rata selisih antara rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok kontrol adalah sebesar 1,9091. Sedangkan rata-rata pre-test kelompok eksperimen yaitu 10.7273, untuk rata-rata post-test kelompok eksperimen yaitu 13.3636, serta didapat rata-rata selisih antara rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen adalah sebesar 2,6465. Berdasarkan table t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175 yang berarti > taraf signifikan (0,05), sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan data yang disebutkan diatas maka media kartu pintar berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hail penelitian data rekapitulasi kelompok anantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media kartu pintar mengalami peningkatan nilai pada kemampuan mengenel keaksaraan anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas One -Sample Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan data normal sehingga menggunakan perhitungan uji t berpasangan. Hasil dari perhitungan uji t berpasangan yang dilihat pada rata-rata selisih antara post-test dengan pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 2,6465 dan 1,9091. Kesimpulannya adalah media kartu pintar berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kenanga Bululawang Malang.

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh media kartu pintar terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kenanga Bululawang Malang, dengan hasil adanya pengaruh media kartu pintar terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kenanga Bululawang Malang. Maka peneliti memberikan saran terkait dengan media kartu pintar sebagai berikut.

1) Saran pemanfaatan untuk guru

Penggunaan media kartu pintar dapat digunakan pada saat pengenalan tema serta dapat diganti-ganti sesuai kebutuhan yang akan dilaksanakan oleh sekolah pada awal pembelajaran saja. Menjadikan kartu pintar sebagai kegiatan saja juga bisa untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak. Selain itu pihak sekolah juga bisa menggunakan media kartu pintar untuk melihat perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik (halus).

2) Saran penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan karena setiap lembaga memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2013). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Paud Tunas Harapan Tulungagung. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 1(1). Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/519>
- Indarwati, Agustin dan Hasibuan, Rachma. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor-Kota Surabaya, (Online), Vol 2, (<https://scholar.google.co.id/citations?user=BoMg9fcAAAAJ&hl=en>, diunduh 06 Mei 2019).
- Mushlih, Ahmad dkk. 2018. Analisis Kebijakan Paud: Mengungkapkan Isu-isu Menarik Seputar PAUD. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Tentang Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sari, Fitria Dwiana. 2017. Pengaruh Media Permainan Papan Falahcard Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak. Jurusan Anak Usia Dini. Surabaya: UNESA.
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yulani Nuraini. 2010. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Infeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.